

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era ini, kemajuan ilmu pengetahuan khususnya di bidang teknologi komunikasi serta informasi menambah beratnya tanggung jawab pendidik dalam mencetak sumber daya yang mempunyai kualitas baik. Sebagai seorang pendidik, guru tidak hanya wajib mempunyai kualifikasi serta kemampuan yang sesuai dengan tugasnya, namun juga diharapkan untuk semaksimal mungkin dalam menghadapi tantangan itu, berorientasi ke masa depan. di depan anak, kembangkan disiplin ilmu, berpikir kritis, sesuai tuntutan zaman. Untuk memberi pengembangan potensi anak, dibutuhkan rangsangan yang bisa didapat melalui pendidikan. Oleh karenanya, pendidikan memiliki peranan yang penting bagi masyarakat, keluarga, serta sekolah.

Pendidikan sangat penting bagi kebutuhan setiap individu, pendidikan mengalami perubahan, peningkatan, serta pengembangan sesuai dengan bidangnya yang mencakup berbagai komponen seperti penyelenggaraan pendidikan bidang (kompetensi guru serta kualitas tenaga pengajar), Tujuan perubahan serta perbaikan pendidikan di Indonesia ialah untuk memberi peningkatan kualitas pendidikan dengan cara mengubah metode serta strategi pembelajaran menjadi lebih inovatif, serta memperbaiki kualitas kurikulum, sarana prasarana, serta manajemen mutu pendidikan.

Menurut Spears Suprijono, belajar melibatkan beberapa aktivitas seperti mengamati, membaca, meniru, mencoba, menyimak, serta mengikuti arahan. Dalam proses belajar ini, individu mengalami perubahan tingkah laku secara aktif serta bereaksi terhadap situasi di sekitarnya dengan tujuan mencapai suatu target. Selain itu, individu juga wajib melalui berbagai pengalaman, mengamati, serta memahami materi yang dipelajari.

Dalam konteks belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk menciptakan situasi yang bisa memungkinkan siswa menjadi aktif serta kreatif. Siswa diharapkan bisa mengambil peran aktif dalam kegiatan pembelajaran oleh karenanya tujuan

instruksional yang sudah ditentukan bisa diraih secara optimal pada sistem ini.¹

Kecepatan pesat informasi serta kemajuan teknologi yang terjadi pada kehidupan modern menuntut setiap individu untuk mempunyai kemampuan tinggi dalam memahami serta menyerap informasi, baik melalui lisan ataupun tulisan. Oleh karenanya, pengajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang penting untuk para siswa. Keterampilan berbahasa Indonesia ialah dasar yang sangat penting dalam kegiatan berbahasa, khususnya bagi siswa yang masuk MI/SD yang mayoritas tidak mempunyai latar belakang bahasa Indonesia.²

Anak perlu diajarkan mengenai aspek penting bahasa, termasuk kemampuan membaca, menulis, mengolah kata serta berbicara. Kemampuan membaca termasuk salah satu dari tiga jenis keterampilan berbahasa tulis yang sifatnya reseptif yakni membantu suatu individu untuk mendapat ilmu, informasi, serta pengalaman baru. Oleh karenanya, membaca sangatlah penting karena bisa memberi peningkatan daya pikir, mempertajam penglihatan, serta memperluas wawasan.³

Potensi untuk memberi pengembangan kemampuan terdapat pada setiap anak, namun kemampuan itu tidak bakal muncul secara tiba-tiba serta membutuhkan usaha untuk diwujudkan. Salah satu cara untuk mewujudkannya ialah dengan belajar. Firman Allah SWT dalam ayat pertama yang turun dalam Surat Al-Alaq (96) 1-5 yang bunyinya :

أَفْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ أَفْرَأَ وَأَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹ Khairunissa, dkk. *Penerapan Metode Orton Gillingham di MI Darul Ulum Banjarmasin*. (Skripsi Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2018) 45-48

²Skripsi Tri Sumarni. 2014. “*Penggunaan Metode Gillingham dalam Penanganan Masalah Belajar Membaca Permulaan pada Pengajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Sd Ngoresan Kecamatan Jebres Surakarta*”.

³Fitria Fajar Setyawati. “*Efektivitas Metode Multisensori Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tuna Grahita Ringan Kelas II SLBN Semarang*”. (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES, 2019).

Terjemahan : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan (1) Dia sudah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, serta Tuhanmulah Yang Maha Pemurah (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5)”.

Sesuai dengan instruksi Allah SWT dalam wahyu pertama-Nya, manusia diperintahkan untuk membaca. Dimana Perintah ini memaparkan jika manusia awalnya tercipta dari segumpal darah, lalu Allah memerintahkan manusia untuk mendapat pengetahuan yang sama sekali belum diketahui dengan cara membaca. Membaca ialah proses guna mendapat pengetahuan serta termasuk keterampilan berbahasa dasar yang penting untuk pengembangan kemampuan komunikasi anak. Bahasa dipergunakan sebagai alat untuk memberi informasi untuk individu lainnya, oleh karenanya membaca juga menjadi salah satu cara untuk mendapat sumber informasi. Oleh karenanya, keterampilan membaca disebut sebagai keterampilan guna mendapat pengetahuan yang penting.⁴

Kesulitan dalam belajar termasuk sebuah kondisi yang mengakibatkan individu sulit untuk belajar secara efektif, seperti kesulitan hal paling dasar bagi peserta didik yakni membaca serta menulis. Jamaris mengemukakan jika “kesulitan belajar tidak berhubungan dengan tingkat intelegensi dari individu yang mengalami kesulitan, tetapi mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan belajar serta menjalankan tugas-tugas spesifik” kemudian Prayitna memaparkan jika “kesulitan membaca serta menulis termasuk gangguan memahami bahasa, dimana anak itu mempunyai kesulitan memahami kata-kata tertulis, oleh karenanya sulit untuk membaca kalimat itu” hal yang dibutuhkan dalam mengajarkan kemampuan membaca serta menulis mengenal, mendengarkan, berbicara, menulis serta membaca kosa kata ataupun kalimat sederhana.⁵

⁴ Alqur'an Surat Al-alaq ayat 1-5. *Quran Tajwid dan Terjemah*. (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia. Magfirah Pustaka. 2006. Hal 479.

⁵ A Rahim Kurniawan Anwar. “Efektivitas Metode Gilingham Untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kesulitan Belajar Kelas

Bahasa Indonesia termasuk sebuah sarana komunikasi yang sangat penting serta menjadi mata pelajaran utama yang wajib dikuasai oleh siswa di berbagai lingkungan seperti keluarga, sekolah, serta masyarakat. Dalam mempelajari Bahasa Indonesia, terdapat 4 keterampilan penting yang wajib dikuasai secara bersamaan, yakni keterampilan mendengar, berbicara, menulis serta membaca. Keempat keterampilan itu saling terkait serta sangat penting untuk dikuasai sebab melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa bisa mendapat keterampilan itu yang sangat berguna bagi kehidupannya. pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih aktif sebagai subjek pembelajaran, bukan hanya sebagai objek pembelajaran. Dalam pembelajaran, siswa perlu dilatih untuk mampu menemukan gagasan sendiri, oleh karenanya mereka bisa membangun pengetahuan secara mandiri.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai peran penting bagi anak usia dini, tidak hanya untuk membina kemampuan komunikasi tetapi untuk penguasaan ilmu pengetahuan. Pentingnya pembelajaran bahasa Indonesia yang diajarkan sejak dini untuk melatih bahasa anak yang kemudian dikelompokkan dari kelas rendah serta kelas atas dalam hal penataan materi serta keterampilan berbahasa secara baik serta benar, oleh karenanya guru memakai metode yang sesuai dengan kondisi. dari anak-anak di setiap kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia dengan tema membaca serta menulis untuk kelas 1 MI/SD mempunyai tujuan untuk memberi keterampilan dasar membaca serta menulis yang sesuai dengan perkembangan siswa. Keterampilan menulis, membaca, serta memahami teks pada anak-anak SD sangat penting untuk perkembangan mereka di masa depan, karena keterampilan itu memungkinkan mereka untuk mendapat serta memanfaatkan informasi dengan baik, serta memberi pengembangan pengetahuan serta teknologi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Permulaan pelaksanaan pembelajaran membaca serta menulis guru biasanya dihadapkan berbagai jenis kesulitan siswa dalam mengenal huruf, menghubungkan kosa kata, bunyi huruf, kalimat sederhana, memahami isi teks bacaan. Mengajar

anak dalam hal membaca serta menulis hal yang sangat sulit, dengan melihat situasi kelas guru wajib mempunyai keterampilan metode pembelajaran guna memberi peningkatan pemahaman siswa kelas dasar. Terdapat tiga frasa yang kerap dipergunakan sebagai elemen-elemen pokok dalam membaca, yakni rekaman, dekode, serta makna, oleh karenanya guru memakai metode pembelajaran gilingham dalam menjalankan pembelajaran dikelas 1.⁶

Belajar membaca serta menulis menjadi dasar utama dalam mendapat pengetahuan, oleh karenanya perlu dicari strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang efektif terutama dalam mengajarkan keterampilan membaca serta menulis di sekolah dasar. Dalam hal itu, guru bisa mengadopsi berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan serta kesiapan siswa, sambil mempertimbangkan siswa sebagai subjek serta objek pada proses pembelajaran untuk meraih tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Memberi pengajaran membaca sejak usia dini pada anak mempunyai sejumlah keuntungan, seperti memperkaya kosakata mereka, memberi peningkatan kemampuan komunikasi, melatih keterampilan berpikir logis, serta memupuk minat membaca. Namun, untuk memberi peningkatan kemampuan membaca anak, dibutuhkan rangsangan yang bisa memaksimalkan perkembangan mereka. Rangsangan yang dimaksud termasuk lingkungan yang mendukung, baik itu lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekolah, karena faktor lingkungan bisa berperan positif untuk memberi pengalaman optimal untuk anak untuk memberi pengembangan keterampilan membaca mereka.

Kegiatan membaca serta menulis termasuk aktivitas yang khas serta kompleks, oleh karenanya tidak bisa dijalankan tanpa mempelajarinya terlebih dahulu. Bagi sejumlah orang, membaca serta menulis mempunyai manfaat yang signifikan. Kemampuan membaca serta menulis menjadi pondasi bagi anak-anak untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Oleh karenanya, penting bagi anak-anak untuk mempelajari cara membaca yang benar. Untuk membaca dengan baik, diperlukan penguasaan tehnik

⁶ Asep Muhyidin. 2018. *“Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia di Kelas Awal”*. FKIP Universitas Sultan Agung Tirtayasa.

membaca yang tepat, seperti sikap duduk yang benar, meletakkan buku bacaan dengan lurus di atas meja, serta menjaga jarak diantara mata serta buku sekitar 25-30 cm. Demikian juga dengan keterampilan menulis, tanpa mempunyai kemampuan itu, siswa bakal kesulitan dalam menyalin, mencatat, serta menyelesaikan tugas-tugas sekolah.

Karena pentingnya kedua kemampuan itu bagi kehidupan, oleh karenanya pengajaran membaca serta menulis sebaiknya dimulai sejak kelas I MI/SD di lingkungan sekolah. Untuk itu, seorang guru perlu mempunyai keterampilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif serta tepat guna dalam mengajarkan aktivitas membaca serta menulis yang tidaklah mudah. Oleh karenanya, diperlukan suatu metode pembelajaran yang tepat guna untuk memberi peningkatan kemampuan siswa dalam kedua keterampilan itu.⁷

Keterampilan membaca serta menulis pada anak terbentuk melalui kemampuan mendengar serta berbicara. Menurut Jalongo, kemampuan membaca termasuk bentuk ekspresi kemampuan anak dalam memahami pesan yang didengar serta memberi respons secara berkelanjutan. Oleh karenanya, kemampuan mendengar termasuk dasar penting dalam memberi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya seperti berbicara, membaca, serta menulis pada anak. Tercatat jika selain kemajuan, Abad ke-21 juga menimbulkan permasalahan pendidikan yang kompleks seperti disparitas kualitas pendidikan di berbagai wilayah. Kebanyakan siswa di tingkat taman kanak-kanak di sekolah ini masih belum terlatih membaca serta menulis, oleh karenanya pembelajaran di kelas awal menjadi sulit karena masih banyak siswa yang belum mempunyai kemampuan membaca serta menulis.

Tujuan utama membaca permulaan ialah untuk mengenalkan siswa pada tulisan sebagai simbol ataupun lambang bahasa sehingga mereka bisa memahami serta memakai tulisan itu. Wright, dkk. mengatakan jika mengajarkan anak-anak untuk membaca serta menulis bukanlah tugas yang mudah, terutama pada kelas awal di mana anak-anak masih

⁷ Sri Mulyani. *“Upaya meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu”*. (Tesis Universitas Sebelas Maret, 2009).

berusia sangat muda serta belum terbiasa dengan situasi belajar yang serius.⁸

Jika guru sudah menyusun rencana pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan, proses pembelajaran di sekolah bisa diatur dengan baik. Hal itu dinyatakan di pasal 3 UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memaparkan jika “tujuan pendidikan nasional adalah untuk memberi pengembangan potensi siswa sehingga menjadi manusia yang beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁹

Murid-murid kelas 1 MI/SD sedang menikmati masa-masa bermain serta mereka memerlukan strategi ataupun metode yang cocok dengan dunia anak-anak, yakni bermain, saat belajar membaca serta menulis di kelas awal. Dengan kata lain, lingkungan belajar yang menyenangkan serta manajemen kelas yang baik sangat diperlukan. Murid usia 6-7 tahun (sekitar kelas 1 SD) fokus pada kata-kata dasar dalam kalimat sederhana ataupun cerita pendek. Untuk bisa membaca, mereka wajib memahami sistem penulisan, cara membaca dengan lancar, serta terhindar dari kesalahan membaca. Oleh karenanya, mereka wajib menggabungkan sistem suara serta tulisan.

Guru di MI NU Miftahul Ulum wajib menjadi lebih kreatif serta selektif dalam memilih metode serta media pembelajaran karena siswa yang belum mahir membaca serta menulis. Salah satu metode yang dipergunakan oleh guru kelas rendah ialah metode Orton Millingham yang mempunyai tujuan untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran membaca serta menulis dengan mengajarkan beberapa huruf serta kombinasi huruf terlebih dahulu, kemudian menekankan pada huruf/kata yang sudah diajarkan.

Dari uraian di atas, bisa diambil simpulan jika tehnik pengajaran yang merangsang beberapa indera selama proses pembelajaran membaca serta menulis ialah dengan memakai metode Orton Gillingham. Metode ini mempunyai tujuan untuk

⁸ Miftahul Huda. *Model-Model Pengajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) Hal 241-242

⁹ UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sistematika Pendidikan Nasional. Jakarta.

memberi peningkatan kemampuan membaca serta menulis siswa dengan memberi kemudahan bagi siswa-siswi dalam mempelajari keterampilan membaca serta menulis dengan tepat serta baik. Sehingga penulis tertarik untuk menjalankan kajian yang berjudul IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN GILINGHAM DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA TEMA MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS I DI MI NU MIFTAHUL ULUM KARANGAMPEL KUDUS

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif, fokusnya ialah pada membatasi masalah ataupun batasan masalah dengan mengidentifikasi variabel kajian sesuai dengan aspek tempat (place), pelaku (actor), serta aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Dalam konteks kajian ini, penulis memusatkan perhatiannya pada masalah kesulitan membaca serta menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus. Lebih spesifik lagi, penulis bakal fokus pada penerapan metode Gillingham sebagai solusi untuk mengatasi masalah itu.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas bisa dirumuskan pokok permasalahan yang terjadi serta menjadi fokus kajian yakni:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Gillingham dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema membaca dan menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus?
2. Apa kelebihan metode pembelajaran gillingham dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema membaca dan menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum?
3. Apa kekurangan metode pembelajaran gillingham dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema membaca dan menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai pada kajian ini ialah :

1. Untuk memahami bagaimana implementasi metode pembelajaran gillingham dalam mata pelajaran Bahasa

Indonesia pada tema membaca serta menulis kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus

2. Untuk memahami kelebihan metode pembelajaran gilingham di mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis siswa kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus
3. Untuk memahami kekurangan metode pembelajaran gilingham di mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis kelas I di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang berharga, baik dari segi ilmiah ataupun praktis. Manfaat yang bisa didapat dari kajian ini diantara lain seperti berikut:

1. Bagi peneliti
Penelitian ini termasuk tempat yang tepat untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama kuliah, khususnya dalam mengimplementasikan metode pembelajaran gilingham terhadap kemampuan membaca serta menulis siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penulis juga mendapatkan pengalaman berharga yang bisa diaplikasikan dalam mengajar.
2. Bagi pembaca
Hasil studi ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan serta memberi wawasan baru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran gilingham untuk memberi peningkatan kemampuan membaca serta menulis siswa kelas 1 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Untuk Perguruan Tinggi
Diharapkan jika hasil kajian ini bakal memberi kontribusi yang berharga dalam pengembangan ilmu serta pengetahuan serta memberi masukan yang berguna untuk kajian selanjutnya.
4. Untuk Guru
Penulis berharap jika hasil kajian ini bakal memberi kontribusi dalam pemikiran selanjutnya serta membantu guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran

Gillingham untuk memberi peningkatan kemampuan membaca serta menulis siswa kelas 1 di mata pelajaran Bahasa Indonesia.

5. Untuk Siswa

Diharapkan jika hasil kajian ini bakal memberi pemahaman yang lebih luas tentang metode pembelajaran Gillingham dalam memberi peningkatan kemampuan membaca serta menulis bagi siswa dasar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah peneliti, skripsi ini bakal dibagi menjadi lima bab dengan setiap bab terdiri dari sub-sub yang mengurai isi bab secara rinci. Bab I hingga Bab V membentuk sebuah urutan yang saling terkait. Berikut ialah sistematika penulisan dalam skripsi ini:

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan studi, manfaat studi, serta pemaparan mengenai sistematika penulisan yang dipergunakan dalam kajian.

Bab II Tinjauan Pustaka, membahas tentang deskripsi teori variabel kajian, mencakup teori-teori yang terkait dengan judul, kajian terdahulu, serta kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian, menjelaskan tentang metode kajian yang dipergunakan, mencakup jenis pendekatan, sumber data, serta fokus kajian, serta tehnik pengumpulan data, uji keabsahan, serta analisa data.

Bab IV Pembahasan, membahas hasil observasi implementasi metode pembelajaran Gillingham di mata pelajaran bahasa Indonesia pada tema membaca serta menulis siswa kelas I serta dokumentasi yang memberi bukti hasil riset di MI NU Miftahul Ulum Karangampel Kudus.

Bab V Penutup, sebagai bab terakhir yang berisi kesimpulan serta saran-saran sesudah menjalankan kajian dalam skripsi ini.